KOMUNIKASI PROFETIK PADA PEMENTASAN TIGA BAYANGAN TEATER ESKA TAHUN 2021

Oleh:
ANGGRA AGASTYASSA OWIE
NIM: 20202011015

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TESIS

Diajukan kepada Program Study Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Magister Sosial

YOGYAKARTA
2022

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-525/Un.02/DD/PP.00.9/04/2022

Tugas Akhir dengan judul : Komunikasi Profetik pada Pementasan Tiga Bayangan Teater ESKA Tahun 2021

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANGGRA AGASTYASSA OWIE, S.I.Kom.
Nomor Induk Mahasiswa : 20202011015
Telah diujikan pada : Jumat, 25 Maret 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Hamdan Daulay, M.Si., M.A.
SIGNED

Valid ID: 624037e1bbe4f

Penguji II

Dr. Khadiq, S.Ag.,M.Hum
SIGNED

Valid ID: 624bfeaa6c09e

Penguji III

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 624d5a85eff3d

Yogyakarta, 25 Maret 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 624d5a85ee60e

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Anggra Agastyassa Owie
NIM	: 20202011015
Fakultas	: Dakwah dan Komunikasi
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya sendiri (plagiat), maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 21 Maret 2022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

METERAI TEMPEL
13F00AJX709404830

Anggra Agastyassa Owie

NIM : 20202011015

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Anggra Agastyassa Owie
NIM	: 20202011015
Fakultas	: Dakwah dan Komunikasi
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 21 Maret 2022

Anggra Agastyassa Owie

NIM : 20202011015

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister
Komunikasi dan Penyiaran Islam,
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

KOMUNIKASI PROFETIK PADA PEMENTASAN TIGA BAYANGAN TEATER ESKA TAHUN 2021

Oleh

Nama	: Anggra Agastyassa Owie
NIM	: 20202011015
Fakultas	: Dakwah dan Komunikasi
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Komunikasi dan Penyiaran Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 21 Maret 2022

Pembimbing

Dr. Hamdan Daulay, M.Si., MA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Media dakwah dengan menggunakan drama memiliki daya tarik yang dapat mengesankan hati pendengar dan penonton. Penggunaan teater menjadi sebuah media dakwah menjadi kontradiktif dengan adanya anggapan bahwa dengan drama atau seni teater dirasa kurang baik karena memuat unsur kebohongan serta dianggap sebagai budaya barat yang kafir yang dikaitkan dengan sikap berpura-pura atau munafik. Teater ESKA memiliki ideologi kesenian yang bisa dikatakan unik, yaitu *Profetik Art.* Pementasan drama yang disuguhkan oleh Teater ESKA sekaligus memperkenalkan sebuah teater kampus dengan aliran profetik yang menjadi media dakwah untuk mematahkan stigma terkait seni pertunjukan teater yang cenderung diharamkan. Orientasi dari komunikasi profetik yang diterapkan oleh Teater ESKA berpondasi pada nilai-nilai kenabian yakni humanisasi liberasi dan transendensi. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini akan menggali sumber data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi Teknik analisis data dengan melakukan trianggulasi data yakni reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukan konsep-konsep profetik Teater ESKA dirumuskan dalam gagasan seni yang diterapkan lewat ideologi profetik didalam dinamika proses kreatif dengan menggunakan beberapa strategi dan unsur profetik didalamnya yakni amal makruf, nahi mungkar dan tukminunabillah. Sebagai implementasi konsep profetik tersebut diterapkan dalam sajian pementasan sebagai bentuk aktifitas komunikasi profetik dengan adanya proses profetik pementasan serta pesan profetik didalam pementasan yang disuguhkan.

Kata Kunci : Komunikasi Profetik, Teater, Humanisasi, Liberasi, Transendensi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

Da'wah media using drama has an attractive appeal impress the listeners and viewers. The use of theater becomes a Da'wah media is contradictory with the assumption that with drama, or theatrical art is deemed not good because it contains elements of lies and is considered as a pagan western culture associated with pretending or hypocritical. ESKA theater has an artistic ideology that can be said to be unique, called by Prophetic Art. Drama performances presented by the ESKA Theater at once introduce a campus theater with a prophetic flow as the media da'wah to break the stigma associated with theatrical performing arts that tend to prohibited. The orientation of prophetic communication applied by the ESKA Teater Theater based on prophetic values, namely the humanization of liberation and transcendence. This research uses descriptive qualitative research. This research will digging data sources from interviews, observations and technical documentation data analysis by doing data triangulation, it called by data reduction, data presentation and conclusions. The results of the study show that the prophetic concepts of the ESKA Theater are formulated in the idea of art that is applied through prophetic ideology in dynamics creative process by using several strategies and prophetic elements in it are good deeds, forbidding evil and tukminunabillah. As the implementation of the prophetic concept is applied in the presentation of the performance as a the form of prophetic communication activities with the prophetic process of staging as well as prophetic messages in the performances that are presented.

Keywords: Prophetic Communication, Theater, Humanization, Liberation, Transcendence

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

الملخص

وسائل الإعلام الدعوية التي تستخدم الدراما لها جاذبية جذابة تنال إعجاب المستمعين والمشاهدين. يتناقض استخدام المسرح في وسائل الإعلام الدعوية مع الافتراض بأن الدراما أو الفن المسرحي يعتبر غير جيد لاحتوائه على عناصر من الأكاذيب ويعتبر ثقافة غربية وثنية مرتبطة بالتظاهر أو النفاق. مسرح إسكا له أيديولوجية فنية يمكن القول أنها فريدة من نوعها ، يطلق عليها الفن النبوي. تقدم العروض الدرامية التي في الحال مسرحًا في الحرم الجامعي بتدفق نبوي مثل الدعوة الإعلامية لكسر وصمة إيسكا قدمها مسرح العار المرتبطة بفنون الأداء المسرحية التي تميل إلى الحظر. توجه الاتصال النبوي الذي يطبقه مسرح على أساس القيم النبوية ، ألا وهي إضفاء الطابع الإنساني على التحرر والتعالي. يستخدم هذا البحث إيسكا البحث الوصفي النوعي. سيقوم هذا البحث بحفر مصادر البيانات من المقابلات والملاحظات وتحليل بيانات التوثيق الفني عن طريق القيام بتثليث البيانات ، وهو ما يسمى بتقليل البيانات وعرض البيانات والاستنتاجات.

أظهرت نتائج الدراسة أن المفاهيم النبوية لمسرح إسكا قد صيغت في فكرة الفن المطبق من خلال الفكر النبوي في ديناميكيات العملية الإبداعية باستخدام عدة استراتيجيات وعناصر نبوية فيها هي الأعمال الصالحة ونهى المنكر والتكمين. . حيث يتم تطبيق المفهوم النبوي في تقديم الأداء كشكل من أشكال أنشطة الاتصال النبوي مع العملية النبوية من التدريج وكذلك الرسائل النبوية في العروض التي يتم تقديمها.

المفردات الاساسية: الاتصال النبوي ، المسرح ، الانسنة ، التحرر ، التعالي

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTO

"Social,Simple, Supel"

(Penulis)

"Kebahagiaan yang dicari dan penderitaan yang di singkirkan oleh manusia, tidak lain dan tidak bukan adalah kematian".

(Otto Sukatno CR)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Dengan rahmat dan ridho Allah swt serta sholawat dan salam kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW, saya persembahkan karya ini terkhusus kepada almarhum ayah saya yang sangat saya cintai Drs. Otto Sukatno dengan titahnya memerintah anaknya untuk berkuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, anaknya sudah mau kuliah tetapi beliau malah pergi menghilang, belajar Al Quran susah, belajar hadist susah apalagi kajian islam, mengapa engkau tidak menemaniku, yasudahlah namanya juga takdir tetapi itu yang memotivasi saya lekas untuk menyelesaikan gelar magister saya karena takut disapa tiba-tiba.

Kedua untuk ibunda tercinta Wiwik Kuspitasari S.Ag, M.Pd.I yang sangat bersahaja walaupun terlalu banyak berkeluh kesah serta banyak membuai hingga saya merasa bosan dan kesal namun yasudahlah dimaafkan saja namanya juga ibu-ibu.

Ketiga untuk adikku Acatya Abbra Adikya Owie yang merepotkan, menyebalkan serta menghabiskan uang saya semoga setelah tau kakaknya seorang magister mendapatkan hidayah agar rajin belajar tidak meminta saya mengerjakan tugas-tugas sekolahnya atau minimal tidak susah kalau disuruh makan.

Keempat eyang H. Ahmad Dhalari dan Hj Kusmini serta Mas Ari Kusumo Adhani sebagai donatur tetap uang jajan saya, ya walaupun tidak rutin lumayan rejeki anak yatim.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahi rabbil'alamin, segala puji bagi syukur penulis haturkan kepada allah swt yang telah memberikan rahmat dan ridho serta kemudahan nya bagi penulis untuk menyelesaikan karya akhir yaitu tesis. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada baginda nabi Muhammad saw, keluarganya, sahabat nya serta seluruh umat manusia. *Aamiin ya rabbal'alamin*

Tesis ini berjudul **"Komunikasi Profetik Pada Pementasan Tiga Bayangan Teater Eska Tahun 2021".** Tesis ini merupakan bentuk karya ilmiah yang di hasilkan melalui penelitian sendiri oleh penulis. Secara teoritis tesis ini dihaparkan menjadi sumbangan pemikiran baru bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama di bidang komunikasi. Secara teknis sesuai procedural lembaga, tesis ini diajukan kepada program magister komunikasi dan penyiaran islam fakultas dakwah dan komuniaksi uin sunan kalijaga untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar magister sosial

Penulis sadar keberhasilan penulis menyelesaikan tesis ini karna dukungan berbagai pihak. Oleh karna itu, penulis mengucapkan terimakasih yang paling mendalam kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menempuh pendidikan lanjutan di program study magister komunikasi dan penyiaran islam fakultas dakwah dan komunikasi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. selaku dekan fakultas dakwah dan komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan lanjut dalam program study magister komunikasi dan penyiaran.
3. Bapak Dr. Hamdan Daulay, M.Si., M.A. selaku ketua program studi magister komunikasi dan penyiaran islam fakultas dakwah dan komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus pembimbing tesis yang telah memberikan masukan, arahan dan bimbingan dalam penyusunan tesis ini
4. Bapak Dr. Khadiq, S.Ag.,M.Hum selaku pembimbing akademik (PA) yang telah menyempatkan waktunya memberikan bimbingan dalam penentuan topik tesis ini.
5. Dosen program studi magister komunikasi dan penyiaran islam fakultas dakwah dan komunikasi uin sunan kalijaga yang telah memberikan limpahan ilmu pengetahuan.
6. Civitas akademik fakultas dakwah dan komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
7. Almamater tercinta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
8. B.J. Sujibto, S.Sos., M.A. dan Jauhara Nadvi Azzadine S.I.Kom yang membantu dalam penyusunan naskah tesis ini
9. Teman-teman Teater Eska dan Keluarga Besar Teater Eska
10. Keluarga besar mahasiswa angkatan 2020 program studi magister komunikasi dan penyiaran islam fakultas dakwah dan komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang saling memotivasi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

11. Keluarga besar mahasiswa program studi magister komunikasi dan penyiaran islam fakultas dakwah dan komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang menjadi teman berproses selama menempuh pendidikan.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Tidak ada yang dapat penulis berikan sebagai tanda terimakasih, melainkan hanya doa yang tulus ikhlas. Semoga segala kebaikan yang diberikan semua pihak tercatat sebagai amal jariyah. Penulis menyadari, dalam penulisan tesis ini banyak sekali kekurangan. Maka dari itu kritik dan saran yang substansi dan membangun sangat penulis butuhkan. Semoga karya ilmiah ini dapat dibaca secara keseluruhan dan dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Aamiin ya rabbal alamin

Yogyakarta, Maret 2022
Penulis

Anggra Agastyassa Owie

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i
PERNYATAAN KEASLIAN i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI ii
ABSTRAK iv
ABSTRACT v
الملخص vi
MOTO vii
PERSEMBAHAN viii
KATA PENGANTAR ix
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian 7
1. Tujuan penelitian 7
2. Kegunaan penelitian 8
D. Tinjauan Pustaka 8
E. Kerangka Teori 16
1. Komunikasi Dakwah 16
2. Drama 19
3. Teater dalam Perspektif Islam 20
4. Komunikasi Simbolik 21
5. Semiotika Teater 23
6. Komunikasi Profetik 24
7. Kerangka Berfikir 28
F. Metodologi Penelitian 30
G. Sistematika Penulisan 37
BAB II 38
GAMBARAN UMUM TEATER ESKA 38
A. Teater Eska Yogyakarta 38
1. Sejarah Teater Eska 38

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Visi dan Misi Teater ESKA 42
3. Tujuan Teater ESKA 44
4. Dinamika Ideologi Teater Eska 45
5. Gambaran Umum Tentang Pementasan Tiga Bayangan Tahun 2021 47
BAB III 52
KOMUNIKASI PROFETIK PADA PEMENTASAN 52
A. Konsep Profetik Teater ESKA 54
B. Aktifitas Komunikasi 61
1. Proses Kreatif Penulisan Naskah 62
2. Peran Aktif Komunikator (Dai) dalam Pementasan 70
a. Penulis Naskah 70
b. Sutradara 71
c. Aktor 80
3. Media dalam Berkomunikasi 89
b. Media dalam Proses Latihan Teater 91
c. Media dalam Pementasan Teater 94
4. Tujuan dan Harapan pada Pementasan 96
a. Tujuan 96
b. Harapan 96
C. Profetik Pementasan 98
1. Fikih Kepemanggungan 99
2. Penggambaran Karakter 102
3. Penempatan Posisi Penonton 104
D. Semiotika Teater Pada Pementasan Tiga Bayangan Tahun 2021 105
E. Pesan Profetik Dalam Pementasan 117
1. Kelaparan 118
2. Panduan Menari dari Tuhan 132
3. Memeluk Badai 142
F. Analisis Komunikasi Profetik Teater ESKA 155
BAB IV 163
PENUTUP 163
A. Kesimpulan 163
B. Saran 166
DAFTAR PUSTAKA 167

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN 172
1. Surat Izin Penelitian 172
2. Dokumentasi Wawancara 173
3. Struktur Kepengurusan UKM Teater ESKA Periode 2019-2021 175
4. Struktur Kepengurusan Pementasan Tiga Bayangan Tahun 2021 176

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Tinjauan pustaka 15
Gambar 2 Model Komunikasi dalam Pertunjukan (tradisi lisan).....22
Gambar 3 Kerangka Berfikir.....28
Gambar 4 Logo Teater ESKA.....43
Gambar 5 Workshop Teater ESKA XXII 56
Gambar 6 Diskusi Tentang Profetik Bersama Hamdy Salad.....57
Gambar 7 Dokumentasi Sumber Berita yang dibaca oleh Siti Aminah.....63
Gambar 8 Dokumentasi Sumber Tayangan Video Youtub 66
Gambar 9 Madur Sedang Berbincang dengan anggota Teater ESKA 68
Gambar 10 Anas berdiskusi dengan para pemain 73
Gambar 11 Penyutradaraan Latihan Pementasan.....74
Gambar 12 Mahfud berdiskusi dengan para pemain 76
Gambar 13 Kegiatan Ekspolari Alam 77
Gambar 14 Madur berdiskusi pasca pementasan.....79
Gambar 15 Diskusi dalam Jeda Latihan.....80
Gambar 16 Pembuatan Kostum Pementasan 83
Gambar 17 Agenda Diskusi Rutin 86
Gambar 18 Proses Pembuatan Panggung Pementasan Tiga Bayangan 88
Gambar 19 Media Komunikasi Langsung 91
Gambar 20 Kegiatan Bedah Naskah 92
Gambar 21 Agenda Olah Tubuh dan Olah Vokal Rutin.....93
Gambar 22 Diskusi Seusai Latihan Teater ESKA 94
Gambar 23 Latihan Rutin 100
Gambar 24 Para Aktor Melakukan Adegan Menari 101
Gambar 25 Proses Sketsa Kostum 103
Gambar 26 Latihan Makeup Karakter 103
Gambar 27 Tampilan Pemesanan Tiket 104

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Gambar 28 Latihan Rutin Pembacaan Dialog.....105
Gambar 29 Eksplorasi Musik.....107
Gambar 30 Kegiatan Bermain Musik Bersama 107
Gambar 31 Tokoh Alif dan Lam dalam Pementasan.....109
Gambar 32 Riasan tokoh Mim 110
Gambar 33 Riasan tokoh Lam 110
Gambar 34 Riasan tokoh Alif 111
Gambar 35 Riasan Tokoh Jure.....112
Gambar 36 Riasan tokoh Nara 112
Gambar 37 Riasan Tokoh Hering 113
Gambar 38 Riasan Tokoh Popi 113
Gambar 39 Riasan Tokoh Trad.....114
Gambar 40 Riasan Tokoh Teo 115
Gambar 41 Setting Pada Naskah Panduan Menari dari Tuhan.....116
Gambar 42 Lightting pada pementasan tiga bayangan 2021 116
Gambar 43 Agenda Pertemuan 118

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah merupakan komunikasi transendental dalam melakukan kebaikan. Dakwah menjadi bentuk manifestasi seseorang dalam merepresi diri, meningkatkan pemahaman kehidupan dan bertingkah laku, serta melaksanakan ajaran islam secara keseluruhan sesuai dengan prinsip dalam kaidah tuntunan Rasulullah dalam Al Quran dan hadist. Kini pelaksanaan dakwah menjadi penuh dengan tantangan seiring kemajuan zaman serta problematika dakwah yang terus berkembang, Problem tersebut disebabkan dengan adanya pola dan budaya materialistik di kalangan masyarakat dimana masyarakat berusaha untuk mencari hiburan yang mudah untuk didapatkan.[1]

Penggunaan media dalam berdakwah juga dipertimbangkan seiring dengan perkembangan zaman. *S*alah satu media dakwah yang dapat diterapkan ditengah tengah masyarakat adalah melalui media seni pertunjukan.

Teater merupakan sebuah pertunjukan drama. Media dakwah dengan menggunakan drama memiliki daya tarik yang dapat mengesankan hati pendengar dan penonton. Aksi panggung yang terjadi menjadai sebuah

[1] Hamdan Daulay, 'Komunikasi Dan Dakwah: Strategi Komunikasi Dalam Penguatan Wawasan Keislaman Remaja', *Kalijaga Journal of Communication*, Vol 2 No 1 (2020), 17–32 <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/kjc.21.02.2020>.

pusat perhatian dan hiburan penonton, oleh karena itu menyelipkan nilai-nilai profetik sebagai bentuk implementasi kegiatan dakwah menjadi sangat mungkin sehingga dakwah dengan menggunakan media teater dapat menjadi alternatif media berdakwah yang menghibur.

Penggunaan teater menjadi sebuah media dalam berdakwah menjadi kontradiktif dengan adanya anggapan bahwa dengan drama atau seni teater dirasa kurang baik karena memuat unsur kebohongan atau membohongi serta dianggap sebagai budaya barat yang kafir yang dikaitkan dengan sikap berpura-pura atau munafik.

Mereka yang memandang seni dari sisi ideologis, akan memandang seni yang dihasilkan dari hasil karya manusia itu adalah haram untuk dinikmati dan disajikan ke masyarakat, karena menurut mereka semua itu dianggap mengganggu kekhusu'an beribadah, dimana secara psikologis akan menjadikan seseorang cepat frustasi karena dunia sekitarnya telah didominasi oleh industri hiburan.[2]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Anggapan tersebut sejatinya menjadi hilang jika kita pelajari lebih lanjut mengenai drama atau teater secara lebih menyeluruh. Sikap berbohong dan berpura-pura dalam penampilan teater di atas panggung bukan suatu perbuatan yang munafik atau menipu karena sikap tersebut berada dalam keadaan sadar dan dalam konsentrasi. Seorang aktor yang

[2] Raina Wildan, 'Seni Dalam Perspektif Islam', *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 6.2 (2018), 78 <https://doi.org/10.22373/jiif.v6i2.3049>.

menjadi orang lain secara sungguh-sungguh dan akan kembali menjadi dirinya disertai pula dengan kesungguhan.[3]

Teater tidak memiliki hubungan langsung dengan tradisi islam, bahkan teater dipercaya berasal dari tradisi Yunani yang berhubungan dengan tradisi paganisme dan hellenisme 2500 tahun yang lalu, sementara seni islam dikenal hanya sastra dan kaligrafi.[4] Namun, dengan perkembangan zaman bukan menjadi hal yang tidak mungkin jika seni islam dan metode dalam berdakwah dilakukan dengan teater sebab walaupun teater bukan dari budaya islam tetapi teater menjadi sebuah kesenian yang dekat dengan masyarakat.

Dalam tradisi syiah, yang mengenal prosesi ta'ziya, yakni persembahan teaterikal dimaksudkan mengingat wafatnya Hussein bin Ali r.a. pada Perang Karbala di tahun 680 M, disini pengikut Syiah merepresentasikan kesedihan selama 10 hari, bermula pada tanggal 1 Muharam yang ditampilkan dengan menggunakan tarian atau pergerakan oleh kelompok pemain laki-laki yang mencoba melukai tubuhnya menggunakan senjata tajam serta menghantam tubuhnya dengan rantai dan besi sambil meratapi wafatnya Hussein r.a.[5]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[3] Herman J. Waluyo, *Drama Teori Dan Pengajarannya* (Yogyakarta: PT Hanindita Graha Widya, 2002), 4.
[4] Aning Ayu Kusumawati, *'Menengok Seni Teater/Drama Umat Islam Di Indonesia*', Adabiyyāt: Jurnal Bahasa Dan Sastra, 8.2 (2009), 373 <https://doi.org/10.14421/ajbs.2009.08209>.
[5] Kusumawati, 374.

Perkembangan teater islam di Indonesia dapat dilihat dari kemunculan himpunan seni budaya dalam kalangan umat Islam Indonesia pascapemilu 1955 dimana membuat strutur budaya sebagai tandingan dalam menghalau pengaruh LEKRA (Lembaga Kesenian Rakyat) yang didirikan oleh Partai Komunis Indonesia (PKI) tahun 1950, maka pada tahun 1956 lahirlah Himpunan Seni Budaya Islam (HSBI) dan pada tahun 1961 membentuk Majelis Seniman Budayawan Islam (MASBI) yang banyak melahirkan pertunjukan teater.[6]

Menurut Hamdy Salad sampai tahun 1986, HSBI telah memproduksi 510 drama radio, 306 drama panggung, dan 180 drama televisi. Organisasi-organisasi Islam pun tidak ketinggalan membentuk lembaga-lembaga kesenian, seperti LESBUMI (Nahdlatul Ulama), ISBM (Muhammadiyah), LESKI (Perti) dan LESBRA (al-Washliyah).[7]

Hamdy Salad dalam bukunya Agama Seni membahas mengenai proses teater dalam pelatihan dan pertunjukan atau menikmati dan mengapresiasi secara syariah dikategorikan sebagai kegiatan *muamalah* (aktifitas kultural). Semua kegiatan manusia yang berkaitan dengan *muamalah* boleh dilakukan kecuali ada alasan yang menyebabkan hal tersebut menjadi dilarang.[8]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[6] Kusumawati, 382.
[7] Hamdy Salad, *Agama Seni* (Yogyakarta: Semesta, 2000),98.
[8] Salad, 118.

Pemaknaaan profetik berawal dari bahasa inggris prophet (nabi)[9] sedangkan *prophetic* bermakna (kenabian). Komunikasi profetik menjadi istilah yang dikaitkan dalam dunia dakwah. Orientasi dari komunikasi profetik berpondasi pada nilai-nilai kenabian yakni humanisasi liberasi dan transendensi. Melalui dakwah seorang da'i (komunikator) akan menyampaikan pesan-pesan ilahiyah kepada mad'u (komunikan).

Awal dekade 60an lahir beberapa gerakan dalam pembaharuan teater islam ditandai dengan kedatangan teater muslim di Yogyakarta yang kelahirannya dibidani oleh Muhammad Diponegoro pada tahun 1963 dengan drama terkenalnya berjudul "Iblis". Selanjutnya muncullah kelompok-kelompok teater independen, baik di lingkungan pesantren, perguruan tinggi maupun lembaga keagamaan yang dimotori oleh generasi muda Islam.[10]

Teater ESKA memiliki ideologi kesenian yang bisa dikatakan unik, yaitu *Profetik Art.* Dari gagasan itu Teater ESKA melahirkan metode pertunjukan tetater yang bersifat profetik. Pementasan drama yang disuguhkan oleh Teater ESKA menjadi sebuah momen agresif dalam memperpanjang nafas kesenian sekaligus memperkenalkan sebuah teater kampus dengan aliran profetik yang menjadi media dakwah.. Dalam berdakwah media harus memegang prinsip-prinsip *ethics*, yang tidak bisa lepas dari nilai-nilai profetik sebagai fenomena universal dalam keberadaan

[9] John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, 3rd edn (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1996),452.
[10] M. Imam Aziz, *Seni (Dan) Kritik Dari Pesantren* (Yogyakarta: LKPSM-FKI, 2001),101.

masyarakat sepanjang masa.[11] Media memiliki pengaruh yang kuat dalam kehidupan masyarakat kini.[12]

Teater ESKA sebagai teater yang konsisten mengusung nilai-nilai islam telah melahirkan produksi 24 pertunjukan teater, diantaranya 4 pertunjukan dalam rangka FKY (Festival Kesenian Yogyakarta), yaitu "Wahsyi" pada tahun 1990, "Saru Siku" tahun 1995, "Berdiri di Tengah Hujan" tahun 1998, "Kaki Langit" tahun 1999, serta 2 pertunjukan sastra "Dilarang Mencintai Bunga-Bunga" dan "Komposisi Busang" pada FKY 1987, juga kurang lebih 20 pertunjukan pendek dalam rangka studi pentas ataupun memenuhi undangan partisipatif, 8 pertunjukan "Tadarus Puisi" (taterikalisasi puisi pada bulan Ramadhan), dan 7 pementasan musik kreatif (musik bertajuk).[13]

Teater Eska telah melaksanakan berbagai pementasan dan salah satu proses pengembangan ide terhadap konsep pementasan teater profetik yakni pementasan tiga bayangan. Sebagai salah satu proses mengembangkan ide pementasan teater profetik di laksanakan oleh Teater Eska UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan adanya pementasan teater Tiga Bayangan yang dilaksanakan pada tanggal 7 dan 8 April 2021 di Gelanggang UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang ditayangkan secara virtual melalui platform loket.com.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[11] Fazlur Rahman, *Kenabian Di Dalam Islam* (Bandung: Orthodoxy, 2003),15.
[12] Muhammad Ghozali Moenawar, *Media Komunikasi Diskursus Profetik Agama Dan Pembangunan* (Jakarta: UAI Press, 2010),51.
[13] Arifin C Noer, *Ideologi Teater Modern Kita* (Yogyakarta: Pustaka Gondosuli, 2000),48.

Dalam pementasan ini mempersembahkan tiga naskah, tiga sutradara, dan tiga tata panggung yang berbeda. Aktifitas yang berlangsung selama produksi hingga pementasan ini disaksikan oleh penonton menjadi menarik untuk dikaji agar nantinya dapat mengetahui konsep komunikasi profetik dan proses komunikasi profetik serta nilai-nilai profetik yang ada didalam pementasan Tiga Bayangan yang akan menjadi sebuah terobosan media dalam berdakwah di masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan maka penulis akan membatasi masalah yang akan diteliti mengenai:

1. Bagaimana konsep profetik sebagai gagasan ideologi yang dimiliki oleh Teater ESKA?
2. Bagaimana komunikator membangun komunikasi profetik pada pementasan tiga bayangan Teater Eska tahun 2021?
3. Apasaja nilai komunikasi profetik yang terdapat pada pementasan tiga bayangan Teater Eska?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Untuk mengetahui dan menjelaskan tentang bagaimana komunikator membangun komunikasi profetik pada pementasan tiga bayangan Teater Eska tahun 2021 serta mengetahui apa saja nilai

komunikasi profetik yang terdapat pada pementasan tiga bayangan Teater Eska tahun 2021.

2. **Kegunaan penelitian**

a. **Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam membangun ilmu pengetahuan khususnya di bidang komunikasi melalui pementasan teater yang mempunyai nilai-nilai dakwah Islam.

b. **Kegunaan Praktis**

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah memberikan wawasan tentang komunikasi profetik serta efektifitasnya dalam pelaksanaan dakwah kepada para pembaca dan pelaku dakwah dalam rangka pengembangan dakwah.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk dapat melaksanakan penelitian ini maka peneliti terlebih dahulu mentelaah kajian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang terkait dengan komunikasi profetik, nilai profetik dalam sebuah seni maupun media dakwah melalui pementasan drama. Agar nantinya dapa melihat perbedaan objek yang di teliti sehingga penelitian yang akan diteliti oleh penulis agar menjadi sebuah penelitian yang terbaru dan layak untuk di teliti. Dari penelusuran ini penulis menemukan beberapa penelitian yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

akan digunakan sebagai acuan dalam penulisan tesis ini, yakni sebagai berikut.

Terdapat dua penelitian yang dilakukan oleh Wawan Kardiyanto selaku staf pengajar dari jurusan Pendalangan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Surakarta yang dilakukan pada tahun 2019 dengan judul *"Seniman Pewaris Nabi Perspektif Kesenian Profetik dalam Seni Pertunjukan Realis"* membahas mengenai nilai moralitas dan nilai budaya yang hadir dalam kesadaran yang dibangun oleh pertunjukan Pertja yang dirasakan oleh penonton melahirkan pesan dimana hiduplah bahagia dunia akhirat dengan melaksanakan perintah Allah dan menjauhi laranganNya[14] dan penelitian berjudul *"Kesenian Profetik Membangkitkan Khittoh Seni Back To Basic (telaah kesenian dan keislaman)"* penelitian ini membahas mengenai estetika dan seni merupakan konsep epistimologi yang belum banyak mempunyai tempat mapan dan *applicable* di dalam Islam yang kedua agama dan paradigma profetik sebenarnya memiliki jalinan struktur yang erat dan yang ketiga pengembangan kesenian islam yang diformasi dalam seni profetik nampaknya perlu penanganan yang lebih serius.[15] Kedua penelitian yang dilakukan Wawan ini hanya membahas mengenai konsep komunikasi profetik dan nilai profetik saja.

[14] Wawan Kardiyanto, 'Seniman Pewaris Nabi Perspektif Kesenian Profetik Dalam Seni Pertunjukan Teater Aliran Realis LAKON', *Pengkajian & Penciptaan Wayang*, Vol. XVI N (2019), 73–79.
[15] Wawan Kardiyanto, 'Kesenian Profetik Membangkitkan Khitton Seni Back to Basic LAKON', *Pengkajian & Penciptaan Wayang*, Vol. XVI N (2019), 94–106.

Terdapat pula penelitian yang dilakukan oleh Bustanul Arifin ditahun 2018 dengan judul *"Model Komunikasi Islam"* membahas mengenai Konsep komunikasi profetik dapat dimaknai sebagai sarana komunikasi yang mengantarkan manusia beriman kepada Allah berdasarkan ajaran Al-Quran dan al-Sunnah.[16] Dari jurnal ini juga hanya membahas mengenai konsep komunikasi profetik berdasarkan tiga pilar humanisasi, liberasi dan transendensi berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yang akan membahas implementasi komunikasi profetik dalam sebuah pertunjukan dimana nantinya akan membedah sebuah seni pertunjukan untuk digali nilai-nilai profetik didalamnya

Terdapat dua penelitian yang membahas profetik dalam konsep kajian media yang dilakukan dalam penelitian berjudul *"Drama Sebagai Media Dakwah"* yang disusun oleh Iqbal Dawami peneliti dan penulis karya populer penerbit Magza Pati Jawa Tengah tahun 2018 membahas mengenai seni yang dapat digunakan sebagai media dakwah karena syair yang terpancar bernilai dakwah sehingga dikatakan bahwa seni sebagai media untuk berdakwah, Dalam konteks pementasan drama penonton dalam hal ini mad'u seolah melihat kejadian dalam masyarakat. Selain mempelajari dan menikmati isinya, mad'u juga dapat memahami masalah yang disodorkan di dalamnya.[17]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[16] B Arifin - Jurnal Pemikiran Keislaman and undefined 2018, 'Model Komunikasi… Oleh: Bustanul Arifin', *Ejournal.Iai-Tribakti.Ac.Id*, 29 (2018), 135–44 <http://www.ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/tribakti/article/view/571>.
[17] Iqbal Dawami, 'Drama Sebagai Media Dakwah', *TASAMUH: Jurnal Studi Islam*, 10.1 (2018), 215–39 <https://doi.org/10.47945/tasamuh.v10i1.71>.

Serta pada penelitian berjudul *"Membumikan Dakwah Berbasis Komunikasi Profetik Di Era Media Baru"* sebuah jurnal yang disusun oleh Qurrota A'yuni Mahasiswi Program Magister Konsentrasi Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Pengkajian Islam, Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2018 menjelaskan bahwa internet sebagai era media baru merupakan sarana yang sangat tepat dalam menyebarkan dakwah karena memiliki jangkauan yang luas memudahkan transmisi dakwah cepat dan mudah tersampaikan tetapi masih rentan mengandung ujaran kebencian (hatespeech) dan kebohongan (hoax).[18]

Baik penelitian Iqbal maupun penelitian Qurrota A'yun hanya membahas konsep profetik dalam berdakwah dengan mneggunakan media dan yang membedakan kedua penelitian ini dengan penelitian peneliti nantinya, peneliti akan melakukan penelitian mengenai komunikasi profetik dengan menggunakan media drama.

Pembahasan mengenai perjuangan rasulullah dalam melakukan aktifitas profetik tertuang dalam penelitian yang berjudul *"Komunikasi Profetik Rasulullah dalam Membangun Ukhuwwah di Madinah"* dan penelitian berjudul *"The Prophetic arts of Communication some reflections on humanity"*. Dalam penelitian *"Komunikasi Profetik Rasulullah dalam Membangun Ukhuwwah di Madinah"* yang dilakukan oleh Mukoyimah di tahun 2019 membahas mengenai komunikasi profetik rasullulah untuk

[18] Qurrota A'yuni, 'Membumikan Dakwah Berbasis Komunikasi Profetik Di Era Media Baru', *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Keislaman*, 2.2 (2019), 293–304 <https://doi.org/10.36671/mumtaz.v2i2.29>.

menggali ukhuwah di Madinah[19] sedangkan dalam penelitian berjudul *"The Prophetic arts of Communication some reflections on humanity"* yang dilakukan oleh Abur Hamdi Usman dan kawan kawan dari Universitas islam Antarbangsa Selangor Malaysia di tahun 2019 membahas mengenai Nabi Muhammad sebagai komunikator dalam evaluasi seni dan pedoman nabi dalam berkomunikasi.[20] Berbeda dengan penelitian yang di lakukan peneliti, bukan berfokus pada kegiatan yang di lakukan oleh Rasulullah tetapi mencari bagaimana seorang komunikator profetik didalam seni dan nilai profetik yang ada di dalam seni pertunjukan.

Dalam penelitian yang berjudul *"Reformasi Etika Dakwah Berbasis Komunikasi Profetik dalam Al-Quran"* yang dilakukan oleh Abdul Rasyid Ridho dari Universitas Islam Negeri Mataram dan Muhammad Hariyadi dari Institut PTIQ Jakarta tahun 2021 menjelaskan tentang beberapa etika dakwah dan konsep komunikasi profetik di Alquran.[21] Dalam penelitian yang berjudul *"Using Electronic Media and the Problem of Prophetic Communication Behavior at UIN Syarif Hidayatullah Jakarta"* yang dilakukan oleh Ade Abdul Hak dan kawan kawan yang dipublikasikan dalam Konferensi Internasional Kebudayaan dan Bahasa di Asia Tenggara tahun 2017 mencari tau tentang pengaruh literasi media dan perilaku

[19] Mukoyimah, 'Komunikasi Profetik Rasulullah Dalam Membangun Ukhuwah Di Madinah', *Islamic Communication*, 04 no 02 (2019), 212–25.
[20] Abur Hamdi Usman, Rahmahtunnisah Sailin, and Muhammad Faiz Mukmin Abdul Mutalib, 'The Prophetic Arts of Communication: Some Reflections on Humanity', *Humanities and Social Sciences Reviews*, 7.4 (2019), 377–84 <https://doi.org/10.18510/hssr.2019.7449>.
[21] Abdul Rasyid Ridho and Muhammad Hariyadi, 'Reformasi Etika Dakwah Berbasis Komunikasi Profetik Dalam Al-Qur'an', *Komunike Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, XIII.1 (2021), 53–78.

informasi terhadap perilaku komunikasi profetik bagi dosen UIN Syarif Hidayatullah Jakarta untuk tetap berpegang teguh pada etika komunikasi meskipun dengan kebebasan media elektronik sekarang ini.[22] Sedangkan dalam penelitian yang berjudul "*Memasyarakatkan Kesalehan Dimensi Tasawuf dalam Etika Sosial Profetik Kuntowijoyo"* yang dilakukan oleh Kurniawan Dwi Saputra di tahun 2020 membahas mengenai tasawuf menurut Kuntowijoyo serta tasawuf dalam etika profetik.[23] Perbedaan ketiga penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah penelitian ini akan berfokus pada mencari tau bagaimana komunikator profetik juga mengetahui nilai profetik yang terdapat dalam pementasan drama yang sesuai dengan etika profetik.

Dalam penelitian berjudul "*Sastra Profetik Kajian Analisis Pemikiran Kuntowijoyo"* yang dilakukan oleh Suraiya dosen Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh ditahun 2017 membahas mengenai nilai yang tercermin dari pemikiran Kuntowijoyo yang berkaitan dengan ide sastra profetik dan bentuk sastra profetik yang dikembangkan oleh Kuntowijoyo[24] sedangkan dalam penelitian *"Membaca Pemikiran Kuntowijoyo dalam Hubungan Ilmu dan Agama Perspektif Islam"* yang ditulis oleh Siti Qurrotul A'yuni dan Radia Hijrawan dari UIN

[22] Ade Abdul Hak and others, 'Using Electronic Media and Problems of Prophetic Communication Behavior at UIN Syarif Hidayatullah Jakarta', 154.Icclas 2017 (2018), 55–58 <https://doi.org/10.2991/icclas-17.2018.14>.
[23] Kurniawan Dwi Saputra, 'Memasyarakatkan Kesalehan (Dimensi Tasawuf Dalam Etika Sosial Profetik Kuntowijoyo)', *ABHATS: Jurnal Islam Ulil Albab*, 1.2 (2020), 317–25.
[24] Suraiya , 'Sastra Profetik: Kajian Analisis Pemikiran Kuntowijoyo', *Jurnal Adabiya*, 19.2 (2020), 141-154 <https://doi.org/10.22373/adabiya.v19i2.7513>.

Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2021 membahas mengenai tinjauan dalam karya Kuntowijoyo yang menunjukkan kajian tentang islam sebagai ilmu serta konsep ilmu sosial profetik menurut Kuntowijoyo dalam perspektif Islam.[25] Perbedaan kedua penelitian tersebut dengan penelitian peneliti yakni kedua penelitian tersebut membahas mengenai nilai yang tercermin dalam pemikiran Kuntowijoyo sedangkan penelitian peneliti hendak meninjau pengaplikasian nilai profetik pemikiran Kuntowijoyo dalam sebuah seni pertunjukan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[25] Siti Qurrotul A'yuni and Radia Hijrawan, 'Membaca Pemikiran Kuntowijoyo Dalam Hubungan Ilmu Dan Agama Perspektif Islam', *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13.1 (2021), 129–44 <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i1.568>.

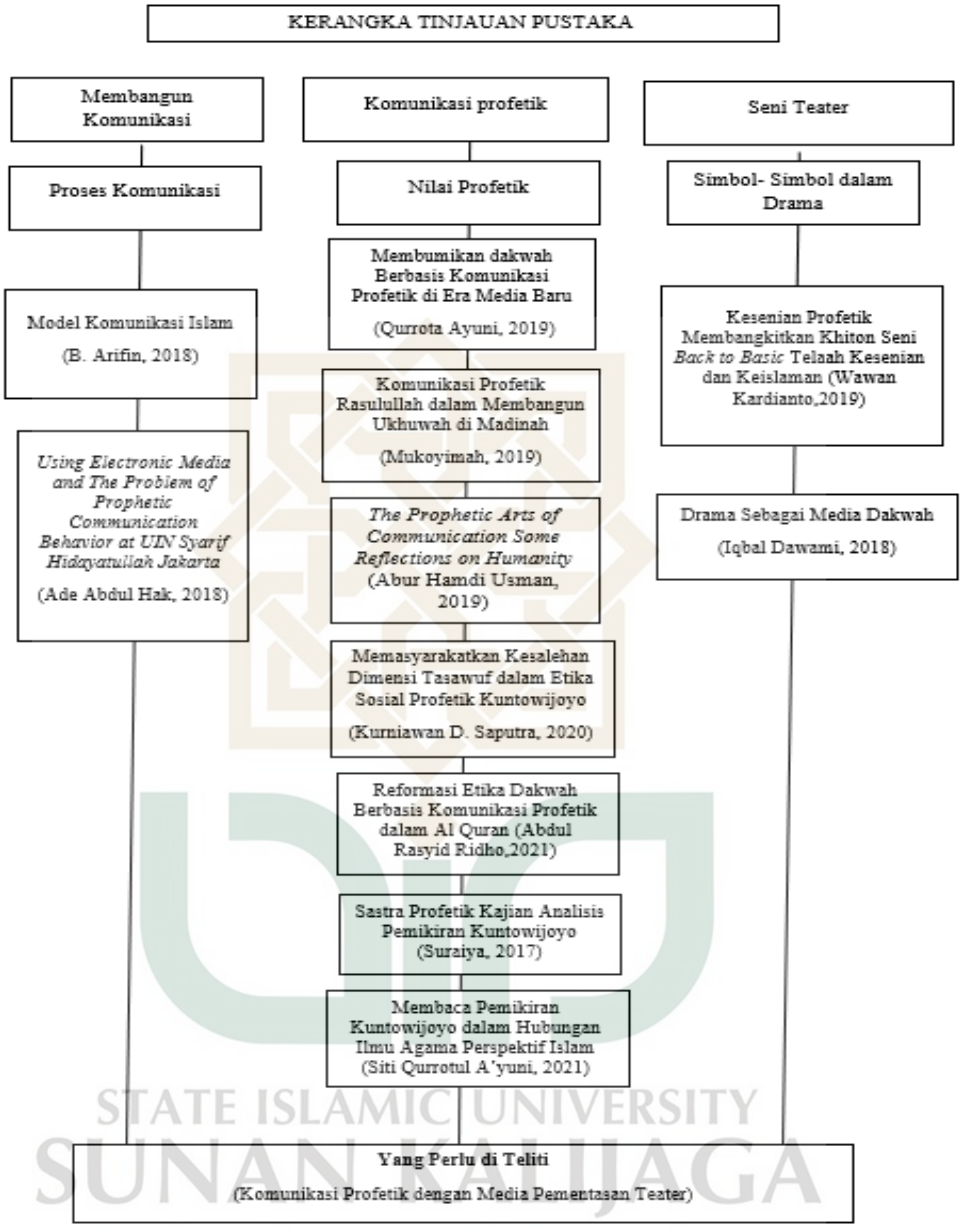

Gambar 1 : Kerangka Tinjauan pustaka[26]

[26] Kerangka Tinjauan Pustaka, *Olahan Data Peneliti.*

E. Kerangka Teori

1. Komunikasi Dakwah

Istilah komunikasi berpangkal pada perkataan latin *communis* yang artinya membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Komunikasi juga berasal dari akar kata dalam bahasa latin *communico* yang artinya membagi.[27]

Menurut Harold Laswell yang dikutip oleh Deddy Mulyana, cara yang baik untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaanpertanyaan berikut: *who, says what, in which channel, to whom, with what effect* atau siapa, mengatakan apa, dengan saluran apa, kepada siapa, dengan pengaruh bagaimana.[28]

Secara etimologis, kata dakwah merupakan bentuk masdar dari kata *yad'u (fi'il mudhari)* dan *da'a (fi'il madli)* yang artinya adalah memanggil *(to call),* mengundang *(to invite),* mengajak *(to summer),* menyeru *(to propo),* mendorong *(to urge),* dan memohon *(to pray).*[29]

Menurut Wibowo dalam sebuah proses komunikasi terdiri adanya, *sender, encoding, message, channel, decoding, receiver, noise, feedback.*[30]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[27] Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 20.
[28] Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005),62.
[29] Awaludin Pimay, *Metodologi Dakwah Kajian Teoritis Dan Khazanah Keilmuan*, cetakan 1 (Semarang: Rasail, 2006),2.
[30] Wibowo, *Perilaku Dalam Organisasi* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2013), 167-168.

Dakwah merupakan proses mengajak dan memotivasi manusia dalam berbuat kebaikan dengan mengikuti petunjuk Allah dan Rasulnya serta menjauhi larangan-larangan yang diperintahkan. Tujuan dakwah sendiri adalah untuk mewujudkan kesejahteraan dan kebahagiaan didunia dan di akhirat dengan jalan yang diridai oleh Allah. Dakwah dalam pengertian amar ma'ruf nahi munkar adalah syarat mutlak bagi kesempurnaan dan keselamatan hidup masyarakat. Ini merupakan kewajiban fitrah manusia sebagai makhluk sosial atau makhluk ijtima'i.[31]

Dakwah Islamiyah kebanyakan mengangkat persoalan hidup manusia dan peristiwa yang ada dialam semesta. Proses dakwah Islamiyah akan tampak dari adanya unsur-unsur dari komunikasi dakwah Islamiyah, yaitu[32]:

a. Sumber Komunikasii

Sumber komunikasi ini adalah persoalan – persoalan yang terjadi pada masyarakat, dari fenomena alam hingga persoalan hidup manusia, yang nantinya menjadi latar belakang pesan dakwah yang akan disampaikan.[33]

b. Komunikator (Dai)

Komunikator dalam dakwah disebeut da'i adalah orang yang menyampaikan pesan dakwah. Komunikator dalam dakwah bukanlah sembarang orang, tetapi mempunyai kriteria khusus, seperti harus

[31] M. Natsir, *Fiqhud Dakwah* (Jakarta: Dewan Islamiah Indonesia, 1977),26.
[32] Kustadi Suhandang, *Ilmu Dakwah Perspektif Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013),19.
[33] Suhandang,19.

beriman kepada Allah, mengerjakan amal saleh, menyebah hanya kepada Allah, dan tidak boleh mempersekutukan Allah, lalu harus bisa menjadi pengingat bila setiap ada bahaya yang mengancam ajaran Islam maka dari itu seorang da'i haruslah berpengetahuan dalam tentang Islam.[34]

c. Pesan Komunikasi

Pesan komunikasi ini adalah pesan ajaran – ajaran Islam pada umumnya tetapi menurut Suhandang.[35]

d. Media Komunikasi

Media dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada mad'u. Hamzah Ya'kub membagi media dakwah menjadi lima, yakni lisan, tulisan, lukisan, audio visual dan akhlak.[36]

e. Komunikan (Mad'u)

Dalam dakwah mad'u ini adalah orang yang menerima pesan dari komunikatornya. Dalam dakwah orang yang disebut penerima pesan adalah mad'u sebagai sasaran komunikasi untuk tujuan tertentu.[37]

f. Tujuan

[34] Suhandang,19.
[35] Suhandang,21.
[36] Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006),32.
[37] Suhandang,22.

Tujuan dakwah pada intinya adalah agar mengajak untuk merubah sikap, pendapat dan berprilaku yang Islami.[38]

g. Akibat

Akibat ini dapat berupa feedback yang di berikan oleh komunikan atau mad'u setelah menerima materi dari dakwah. Apabila feedback sesuai dengan tujuan dakwah maka dakwah dinyatakan berhasil.

2. Drama

Drama merupakan sebuah karya seni yang cukup kompleks karena didalam drama terdapat, prosa, puisi maupun dialog. Kata drama berasal dari bahasa Greek, yaitu kata dran yang berarti berbuat.[39] Drama merupakan sebuah karya seni yang cukup kompleks karena didalam drama terdapat, prosa, puisi maupun dialog. Drama berasal dari bahasa Yunani, berasal yang berarti "berbuat, *to act,* atau *to do".* Secara estimologi drama mengutamakan pada perbuatan serta gerak yang menjadi sebuah inti hakikat karangan yang bersifat drama. Drama merupakan cerita atau tiruan perilaku manusia yang dipentaskan.[40] Drama merupakan bentuk manifestasi yang diwujudkan dalam sebuah karya yang mengacu pada realitas kehidupan dari manusia. Drama menjadi media dalam menggambarkan imajinasi yang berdasar pada pengindraan yang telah didapat dari dinamika realitas

[38] Suhandang,23.
[39] Henry Guntur Tarigan, *Prinsip Prinsip Dasar Sastra* (bandung: Angkasa, 1993),69.
[40] Atar Semi, *Anatomi Sastra* (Padang: Angkasa Raya, 1993),156.

kehidupan manusia. Drama merupakan bagian atau salah satu unsur dari teater.[41] Seni dapat dijadikan menjadi sebuah media dalam berdakwah karena syair yang dikemukakan bernilai dakwah.

Unsur intrinsik drama terdiri dari tema, alur, penokohan, dialog, aneka sarana kesastraan dan kedramaan.[42] Sedangkan unsur ekstrinsik drama yaitu: latar belakang pengarang, kondisi sosial budaya, serta tempat naskah drama di karang.[43]

3. Teater dalam Perspektif Islam

Proses teater dalam pelatihan dan pertunjukan atau menikmati dan mengapresiasi terhadapnya secara syar'iyyah dapat dikategorikan sebagai kegiatan muamallah (aktivitas kultural). Dan semua kegiatan manusia yang berkaitan dengan muamallah adalah boleh atau mubah kecuali terdapat alasan-alasan atau tindakan hukum yang menjadikan perbuatan itu terlarang.[44] Tidak ada alasan fiqhiyyah untuk menyatakan bahwa menciptakan naskah, bermain atau menonton drama sebagai perbuatan haram atau terlarang.[45]

Tindakan aktor diatas panggung yang memiliki kemungkinan untuk dipersoalkan sebagai kasus hukum (mengandung unsur khilafiyah) yang sering dijadikan alasan untuk melarang pertunjukan atau menonton teater yakni: 1) Yang berkaitan dengan aktor atau tubuh pemain. 2) Yang berkaitan

[41] Wahyu Sulaiman, *Seni Drama* (Jakarta: PT Karya Uni Press, 1982),5.
[42] Henry Guntur Tarigan,75.
[43] E Kosasih, *Dasar Dasar Ketrampilan Bersastra* (Bandung: Yrama Widya, 2012),72.
[44] Salad,118.
[45] Salad,118.

dengan pemeran atau visualisasi karakter. 3) Yang berkaitan dengan penonton.[46]

Pemaknaan terkait aktor atau tubuh pemain mengandung makna tentang aurat dan pelarangan bersentuhan atara laki-laki dan perempuan yang bukan mahramnya. Yang berkaitan dengan pemeran atau visualisasi karakter mencangkup pelarangan memvisualkan karakter Nabi Muhammad yang memiliki hukum yang jelas dilarang dan memvisualkan karakter malaikat serta sahabat nabi yang memiliki perbedaan hukum, ada yang membolehkan jika diperankan secara baik atau hati-hati namun adapula yang melarang. Sedangkan untuk persoalan yang ketiga terkait dengan penonton yakni bercampurnya penonton laki-laki dan perempuan maka penempatan penonton laki-laki dan perempuan dalam komunitas teater muslim harus terpisah atau adanya pembatasan.

4. Komunikasi Simbolik

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dalam suatu pertunjukan atau tontonan teater menjadi sebuah media dalam berkomunikasi. Prinsip komunikasi dalam pertunjukan teater menurut Koster diartikan sebagai komunikasi simbolik karena teater merupakan lingkungan simbolik.[47] Interaksi dalam pertunjukan teater lebih dipandang sebagai interaksi simbolik, sebagai suatu aktivitas yang merupakan ciri khas manusia dengan cara berkomunikasi atau proses

[46] Salad,118.
[47] Kuntowijoyo, *Budaya Dan Masyarakat* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1987),66.

pertukaran simbol yang diberi makna.[48] Dalam kegiatan komunikasi ini terjadi suatu pertukaran simbol baik dalam komunikasi verbal maupun nonverbal.

Pada pola komunikasi didalam sebuah pertunjukan teater pada dasarnya memiliki pola interaktif dengan masyarakat dimana masyarakat nantinya dapat menonton, mengamati, menginterpretasi, mengapresiasi dan mengkritisi sebuah pertunjukan teater.

Koster melihat komposisi tersebut dengan memberikan model komunikasi teks tradisi lisan sebagaimana kelisanan pada pertunjukan teater rakyat sebagai berikut:

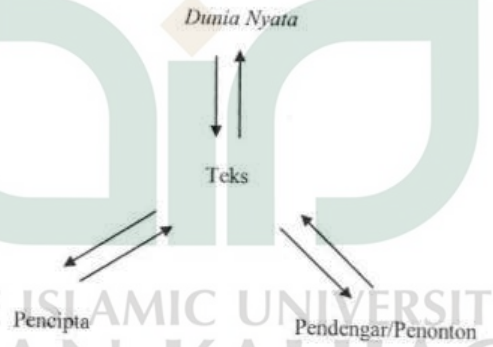

Gambar 2 : Model Komunikasi dalam Pertunjukan (tradisi lisan)[49]

Dunia Teater dibuat untuk berkomunikasi dengan berbagai kemungkinan yang akan terjadi. Dengan pentingnya makna dalam sebuah komunikasi yang terjadi didalam sebuah pertunjukan teater membuat

[48] Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya* (bandung: Rosdakarya, 2002),68.
[49] Pudentia dan Effendy, 'Sekitar Penelitian Tradisi Lisan', *Warta ATL*, 11 Maret (1996),37.

Herbert Blumer dalam Soeprapto menegaskan dalam teori interaksi simboliknya dengan tiga premis utama, yaitu: (1) manusia bertindak terhadap sesuatu berdasarkan makna-makna yang ada pada sesuatu itu bagi mereka; (2) makna diperoleh dari hasil interaksi sosial yang dilakukan dengan orang lain; dan (3) makna-makna disempurnakan disaat proses interaksi sosial sedang berlangsung.[50]

5. Semiotika Teater

Semiotika merupakan kajian ilmu yang mempelajari tanda. Semiotika berkaitan dengan adanya proses "signifikansi" (penandaan) dengan proses "komunikasi". Semiotika menjadi media tempat pertukaran dan pertemuan makna. Semiotika sebagai studi tentang tanda dan segala sesuatu yang berkaitan dengannya seperti cara berfungsinya, hubungannya dengan tanda-tanda lain, pengirimannya, dan penerimannya oleh mereka yang mempergunakan nya.[51] Sementara ahli semiotika teater Keir E lam (1991:1) mendefinisikan semiotika sebagai ilmu yang dipersembahkan khusus ke studi produksi makna dalam masyarakat.[52]

Dalam dunia semiotika teater merupakan sebuah pementasan yang yang ditranformasikan kepada penonton oleh sutradara dengan kaidah-

[50] Soeprapto HR Riyadi, *Interaksi Simbolik: Perspektif Sosiologi Modern* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar bekerjasama dengan Averroes Press, 2002),120-121.
[51] Sudjiman, Panuti dan Aart Van Zoest, *Serba Serbi Semiotika* (Jakarta: Gramedia, 1992), 5.
[52] Keir Elam, *The Semiotics Theatre and Drama* (London: Rout-ledge, 1991), 47.

kaidah yang ada didalam teater, maka semua hal yang ada dipanggung teater akan menjadi sebuah tanda. Sebagai sebuah pertunjukan teater menggunakan elemen dalam bahasa teater dalam menetapkan suatu penandaan secara hirarki dan bermakna serta terstruktur.[53]

Tadeusz Kowzan dalam Nur Sahid membuat segmentasi sistem tanda pada teater dengan menyoroti sentralitas aktor pada ketiga belas sistem tanda, yakni: kata, nada, mime, gesture, gerak, *make-up*, *hair style*, kostum, *property*, *setting*, *lighting*, musik, *sound effects*.[54] Ketigabelas tanda yang di segmentasikan oleh Tadeusz kowzan dapat mengakomodasi sistem tanda dalam teater dengan fleksibel .

6. Komunikasi Profetik

Konsep profetik dalam ilmu sosial pertama kali diperkenalkan oleh Kuntowijoyo melalui kajian sosiologi. Tiga muatan atau pilar sebagai karakteristik ilmu sosial profetik adalah amar ma‟ruf (humanisasi), nahi mungkar (liberasi), dan iman kepada Allah (transendensi).[55] Tiga pilar pondasi tersebut yang melandasi terbentuknya nilai-nilai profetik. Sebagai kepentingan dalam transformasi perubahan pola kehidupan manusia dibutuhkan pondasi etika sebagai landasan nilai-nilai profetik yakni:

[53] George Savona Elain Aston, *Theatre As Sign-System: A Semiotics of Text and Performance* (London: Rout-ledge, 1991), 99.
[54] Nur Sahid, *Semiotika Teater* (Yogyakarta: Lembaga Penerbitan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2004), 68-69.
[55] Kuntowijoyo, *Islam Sebagai Ilmu: Epistemologi*, *Metodologi Dan Etika* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005),99.

a. Humanisasi

Humanisasi diartikan sebagai amar ma'ruf yang mengkaji akhlaqul karimah untuk terpenuhinya akhlak manusia yang baik. Tujuan dari humanisasi sendiri adalah berusaha untuk kembali memanusiakan manusia yang mengalami dehumanisasi. Dalam hal ini manusia dilihat secara parsial, sehingga hakikat kemanusiaan itu sendiri menjadi kehilangan identitas dari sifat kemanusiaannya.[56]

b. Liberasi

Liberasi membahas mengenai tataran kehidupan agar nantinya menemukan kehidupan yang lebih baik. Pembebasan dari struktur sosial yang sama sekali tidak memihak rakyat lemah. Liberasi dalam konteks komunikasi profetik berusaha mengkritisi nilai etis terhadap teori liberalis, yang memandang manusia secara sifat dan tindakannya sama satu dengan lainnya. Namun, jika manusia diberikan kebebasan berpikir sebebas-bebasnya nantinya manusia akan menemukan kebenaran yang sesungguhnya.[57] Untuk dapat memenuhi tataran kehidupan yang lebih baik kita perlu menjauhi larangan yang telah ditentukan oleh Allah sebagaimana dipaparkan dalam surat Ali Imron sebagai sebuah bentuk *nahi mungkar*.

[56] Iswandi Syahputra, *Paradigma Komunikasi Profetik Gagasan Dan Pendekatan* (bandung: simbiosa rekatama media, 2016),257-259.
[57] William Rivers, *Media Massa Dan Masyarakat Modern* (jakarta: prenada media group, 2003),80.

c. Transendensi

Transendensi adalah berusaha membersihkan diri dengan cara mengingat kembali dimensi transendental yang menjadi fitrah manusia.[58] Dalam arti yang sederhana transendensi berarti suatu perjalanan melewati batas kemanusiaan yang berarti humanisasi dan liberasi adalah jalan menuju transendensi. Transendensi berasal dari bahasa latin transcendere yang artinya naik keatas atau dalam bahasa inggris yaitu transcend yang artinya menembus, melewati dan melampaui.

Istilah profetik berasal dari adanya peristiwa Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW karena saat itu Nabi di perlihatkan berbagai macam keindahan namun ia tidak tergoda dengan keindahan-keindahan tersebut. Pengalaman religius Nabi Muhammad menjadi dasar dalam peradaban kemanusiaan. Dari seruan kebenaran yang telah diungkapkan oleh nabi dengan segala kebenarannya adalah Sunnah Nabi, itu yang kemudian disebut sebagai etika profetik.[59]

Semangat profetik dalam komunikasi dilakukan dengan penggalian nash (teks Al-Quran dan hadist) yang terkait dengan etika komunikasi. Etika komunikasi profetik didalam Al Quran antara lain adalah.[60]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[58] Syahputra,135.
[59] Kuntowijoyo, 93.
[60] Iswandi Syahputra, *Komunikasi Profetik Konsep Dan Pendekatan* (Bandung: Simbosa Rekatama Media, 2007),145-147.

a. *Qaulan Saidan* adalah *b*erkomunikasi berdasarkan kejujuran, tidak berbelit-belit dan ambigu).

b. *Qaulan Balighan* adalah berkomunikasi efektif tepat dengan sasaran dan tujuannya. Komunikator menggunakan bahasa yang sesuai dengan bahasa komunikan.

c. *Qaulan Masyuuran* adalah berlakukan komunikasi tanpa sebuah tendensi, argumentasi yang dipaparkan haruslah rasional dan dapat diterima.

d. *Qauran Layyinan* adalah komunikasi yang dilakukan dengan menggunakan pilihan kata yang pas agar diperoleh efek yang diharapkan.

e. *Qauran Kariman* adalah komunikasi yang disesuaikan dengan pendidikan, ekonomi, dan sastra sosial.

f. *Qauran Ma'rufan* adalah komunikasi yang dilakukan sesuai dengan kode etik bahasa dan tidak memprovokasi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

7. Kerangka Berfikir

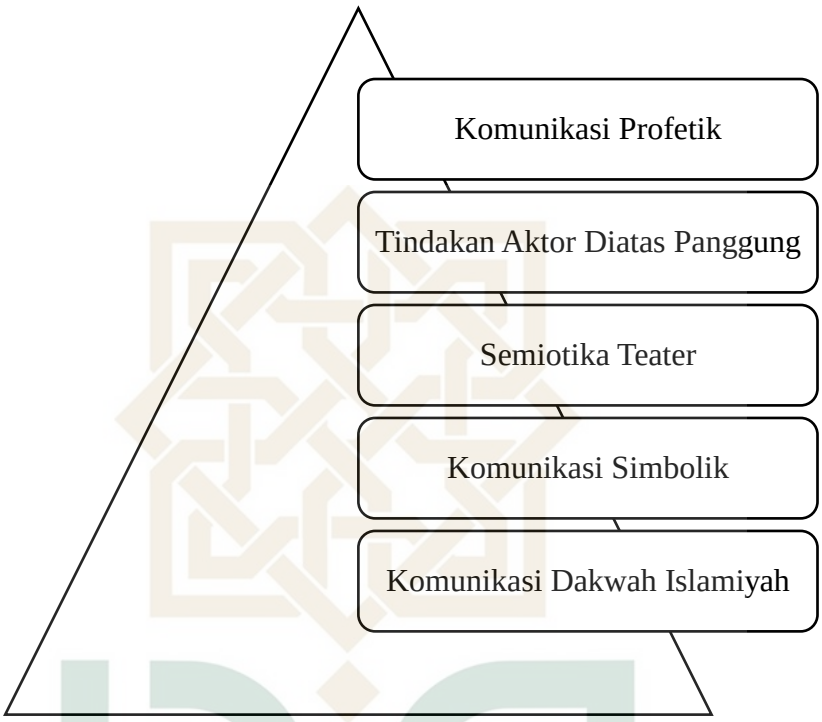

Gambar 3 : Kerangka Berfikir[61]

Konsep tersebut merupakan kerangka berfikir yang menggambarkan tentang penelitian yang dilakukan oleh penulis. Kerangka tersebut menggambarkan tentang adanya tiga rumusan masalah yang dibahas oleh penulis yang pertama terkait bagaimana konsep profetik dari teater ESKA, yang kedua bagaimana seorang komunikator membangun sebuah komunikasi profetik pada pementasan drama serta apasaja nilai-nilai profetik yang terkandung dalam

[61] Kerangka Berpikir, *Olahan Data Peneliti.*

pementasan drama tersebut dengan tujuan untuk mengetahui hasil dari konsep profetik teater eska, proses seorang komunikator dalam proses komunikasi profetik serta nilai profetik yang ditemukan dalam pementasan tersebut.

Penulis menggunakan beberapa teori dalam menjawab rumusan masalah yaitu teori komunikasi dakwah Islamiyah oleh Kustandi Suhandang yang diperkaya dengan teori tindakan aktor diatas panggung oleh Hamdy Salad, teori komunikasi simbolik oleh Herbert Blumer, teori semiotika teater oleh Tadeusz Kowzan dan teori komunikasi profetik dari Iswandi Syahputra. Teori-teori tersebut menjadi teori pokok dalam menyelesaikan rumusan masalah yang ada dan juga terdapat beberapa teori lainnya uantuk menunjang dan memaksimalkan hasil analisis dari penulis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan dari adanya penelitian deskriptif ini untuk membuat deskripsi pada gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.[62] Penelitian ini bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, peneliti akan menggali aktifitas komunikasi profetik dalam pementasan tiga bayangan Teater Eska tahun 2021. Disamping itu juga mencari dokumentasi pementasan untuk menemukan penerapan komunikasi profetik agar ditemukan pembahasan yang detail. Diperlukan juga sistematika pembahasan dari tiga pilar kajian profetik yaitu humanis, liberasi dan transendensi.

2. Penentuan sumber data.

a. Sumber data primer

Data primer adalah data dari sumber pertama atau sumber yang asli. Data ini didapatkan dari narasumber ataupun responden yaitu orang yang menjadi objek didalam penelitian atau orang yang menjadi sumber informasi ataupun data.[63]

Penelitian ini akan menggunakan sumber data primer dari hasil wawancara mendalam dengan beberapa pihak yang memiliki peran sebagai komunikator pada pementasan tiga

[62] Muhammad Natsir, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Ghalia Indonesia, 1999),5.
[63] Umi Narimawati, *Metode Penelitian Kualiatif Dan Kuantitatf Teori Dan Aplikasi* (Bandung: Agung Media, 2008),98.

bayangan Teater Eska tahun 2021 yakni wawancara dengan penulis naskah, sutradara, pemain serta pihak-pihak yang terkait dengan Teater ESKA dan pementasan ini. Bahan wawancara yang di dalami seputar konsep profetik Teater ESKA, proses komunikasi yang dilakukan oleh komunikator terkait tentang siapakah penyampai pesan dan penerima pesan dalam komunikasi profetik, media yang digunakan dalam penyampaian pesan, pesan yang akan disampaikan, tujuan dari pesan serta efek yang diharapkan setelah penonton menyaksikan pementasan ini serta apa.

Dalam menentukan sumber data, penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* yaitu *purposive sampling* menurut Sugiyono *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena teknik ini digunakan untuk mencari responden yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang sumbernya tidak langsung diberikan kepada pengumpul data.[64] Merupakan data penguat agar penelitian ini menghasilakan pembahasan yang detail, dan

[64] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (bandung: Alfabeta, 2007), 402.

peneliti dapat lebih memahami banyak hal tentang penelitian yang diteliti. Data sekunder yang merupakan data tambahan pada penelitian ini adalah hasil observasi lapangan serta video pementasan drama oleh Teater ESKA terdokumentasi, foto-foto hasil pementasan laporan, AD/ ART Teater ESKA, jurnal dan artikel-artikel pendukung lainnya.

3. Teknik pengumpulan data.

Teknik yang di gunakan peneliti dalam mengumpulkan data pada penelitian ini yaitu menggunakan 3 yaitu:

a. Wawancara.

Dengan wawancara peneliti akan mudah dalam menginterprestasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak dapat ditemukan dalam observasi. Wawancara mendalam (*indepth interview*) digunakan dalam penelitian ini dengan pelaksanaan bersifat informal dan santai, dalam proses interview dari masing-masing pihak tidak ada beban psikologis sehingga data yang di peroleh peneliti lebih dalam.[65] Dalam pelaksanaannya wawancara dilakukan menggunakan wawancara semiterstruktur, dengan tujuan agar dalam proses wawancara peneliti dapat menemukan permasalahan yang lebih terbuka.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[65] Suwardiendraswara, *Metode,Teori,Teknik Penelitian Budaya, Ontologi, Epistimologi Dan Aplikasi* (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006), 168.

Pertanyaan yang diberikan kepada responden terbagi menjadi dua bentuk yang pertama terkait konsep profetik yang dijalankan oleh Teater ESKA serta pengalaman, pendapat, pengetahuan, perasaan yang berkaitan dengan proses produksi pementasan tiga bayangan. Subjek yang akan diwawancarai dalam penelitian ini adalah komunikator dalam pementasan teater yakni penulis naskah yang berjumlah tiga orang, sutradara yang berjumlah tiga orang serta aktor yang berjumlah tiga orang, untuk mendapatkan data yang lebih mendalam dalam penelitian ini, peneliti juga melakukan wawancara terhadap inisiator ideologi profetik Teater ESKA, pemimpin produksi pementasan Tiga Bayangan tahun 2021 serta Lurah Teater ESKA Angkatan 19 dan 21.

b. Observasi.

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang fenomena yang diteliti.[66] Observasi yang akan dilakukan oleh peneliti nantinya menggunakan metode observasi deskriptif *grand tour* observasi, dengan *grand tour* diharapkan mendapatkan data secara keselurusan dan umum tentang orang, peristiwa, kondisi sosial dan sebagainya.[67]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[66] Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar),186.
[67] Wayan Suwendra, *Metodelogi Penelitian Kualittaif Ilmu Social, Pendidikan,Kebudayaan Dan Agama* (Bali: Nilacakra, 2018), 62.

Grand tour observasi merupakan observasi secara luas dengan sasaran lingkungan sekitar tidak berfokus pada orang yang menjadi objek penelitiannya saja. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan observasi lapangan di Teater ESKA UIN Sunan Kalijaga, dengan *grand tour* observasi dinilai dapat mendukung peneliti dalam mendapatkan data observasi.

c. Dokumentasi

Agar data dapat dikatakan valid maka peneliti harus memiliki dokumen yang bisa dipertanggung jawabkan keberadaannya. Menurut Sugiyono menyatakan dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.[68]

Dokumentasi dalam penelitian digunakan untuk memperkaya data penelitian. Peneliti akan menggali dokumentasi dari Teater Eska terkait pementasan tiga bayangan berupa video pementasan, foto-foto pementasan dan juga elemen-elemen artistik yang masih bisa peneliti jangkau.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[68] Sugiyono, 240.

4. Teknik analisis data

Teknik analisis data yang dilakukan adalah dengan menggunakan teknik analisis data model *Miles* dan *Huberman* dalam sugiyono.[69] Dengan tahap-tahap sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Selama proses penelitian (pengumpulan data) terdapat berbagai macam karakteristik data baik itu yang penting ataupun tidak terhadap penelitian.[70] Reduksi data dilakukan dengan merangkum, memilih hal-hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk membuang data yang tidak ditemukan kecocokan antara proses seorang komunikator membangun komunikasi profetik serta nilai komunikasi profetik didalam drama.

b. Penyajian Data

Miles dan Huberman, menyatakan bahwa yang paling kerap digunakan dalam penyajian data ialah teks naratif.[71] Setelah melakukan reduksi data berdasarkan trianggulasi maka peneliti akan menyajikan data dalam bentuk uraian dengan hubungan antara komunikasi profetik dengan proses komunikator serta nilai profetik yang disampaikan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[69] Sugiyono, 247-252.
[70] Matthew B Miles and A Michael Huberman, *An Expanded Sourcebook: Qualitative Data Analysis* (Londo: SAGE Publications, 1994), 10-11.
[71] Huberman, 11.

c. Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan inilah yang kelak akan didapatkan hasil penelitian atas rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya. Namun demikian, kesimpulan ini bisa saja dapat diragukan jika data hasil penyajian memerlukan verifikasi atau pembuktian atas kebenaran data.[72]

Maka penggunaan triangulasi dibutuhkan sebagai acuan dalam pemeriksaan data (verifikasi) dan dilakukan secara berulang terus menerus hingga nantinya data akan disajikan dan disimpulkan dapat dipercaya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[72] Huberman, 11-12.

G. Sistematika Penulisan

Peneliti akan memberikan gambaran secara utuh terhadap isi penelitian pada tesis berjudul Komunikasi Profetik Pada Pementasan Tiga Bayangan teater Eska Tahun 2021 sehingga perlu di susun secara sistematis berdasarkan pembahasan berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada tesis ini penulis menjelaskan tentang pendahuluan mengenai latar belakang, rumusan masalah tujuan dan kegunuaan penelitian, kejaian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan

BAB II GAMBARAN UMUM

Pada BAB ini penulis akan menguraikan Gambaran Umum yang akan dijelaskan tentang deskripsi Drama dan deskripsi Teater Eska

BAB III HASIL PENELITIAN

Pada bab ini penulis menguraikan hasil penelitian yang berkaitan mengenai konsep profetik serta komunikasi profetik dalam pementasan drama di Teater Eska UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

BAB IV KESIMPULAN

Pada bab ini penulis menguraikan bagian pentup yakni kesimpulan dan saran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Teater yang berasal dari Yunani kini diadaptasi sebagai media berdakwah oleh beberapa kelompok masyarakat. Aktifitas teater merupakan kegiatan muamalah dimana terdapat kegiatan komunikasi didalamnya. Komunikasi profetik didalam sebuah teater profetik merupakan sebuah aktifitas komunikasi yang terdapat dalam sebuah lembaga seni teater yang didalamnya menganut landasan profetik dalam berkesenian, hal ini menjadi ciri dan keunikan yang membedakan teater profetik dengan teater pada umumnya. Aktifitas tersebut mencangkup:

1. Konsep profetik Teater ESKA dirumuskan dalam gagasan seni yang diterapkan lewat ideologi profetik didalam dinamika proses kreatif dengan menggunakan beberapa strategi dengan unsur-unsur yang telah ditetapkan. Dalam menerapkan unsur *amal makruf* Teater ESKA berupaya melakukan inovasi dalam bentuk-bentuk pertunjukan teater. Dalam menerapkan unsur *nahi mungkar* diterapkan dalam proses berfikir yang kreatif dan aktual. Sedangkan dalam menerapkan unsur *tukminunabillah* diterapkan secara konseptual dimana Teater ESKA berupaya menciptakan karya dengan menggunakan simbolis verbal maupun non-verbal untuk dapat mengkaitkan gagasan, ide dan tema dengan nilai-nilai ketuhanan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Cara komunikator dalam membangun komunikasi profetik yakni dengan pembentukan aktifitas komunikasi yang mencangkup, proses kreatif kepenulisan naskah, peran aktif komunikator yakni penulis naskha, sutradara dan aktor dalam pementasan teater, media-media apa saja yang digunakan komunikator dalam berkomunikasi baik media komunikasi antar individu, media untuk beraktivitas pada saat proses latihan serta media dalam pementasan teater, selanjutnya harapan komunikator terhadap penonton serta tujuan dari pementasan dan harapan yang ingin diwujudkan ketika pementasan telah usai. Cara komunikator ini tidak lepas dari aturan dasar profetik pementasan yang dijalankan oleh komunikator sebagai landasan teater profetik dimana adanya pertimbangan dalam fikih kepemanggungan, penggambaran karakter yang tidak boleh melanggar syariat serta penempatan posisi penonton agar tidak berbaur antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahramnya.
3. Dalam pementasan tiga bayangan tahun 2021 kritik sosial terhadap sikap dan perilaku manusia merupakan latar belakang yang menjembatani ketiga naskah dalam pementasan ini. Sedangkan nilai profetik ketiga naskah dapat dilihat dari penggambaran tokoh serta dialog-dialog yang diucapkan oleh tokoh. Dalam naskah kelaparan tokoh Hering merupakan simbol dari liberasi, tokoh Jure simbol dari humanisasi dan tokoh Nara simbol dari transendensi. Tokoh Hering memiliki karakter liar dimana ia selalu ingin bebas dan selalu rakus. Tokoh Jure memiliki karakter

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

mengayomi, serupa ibu yang berpikir realistis, sedangkan tokoh Nara memilki karakter tenang namun menghanyutkan. Nara adalah tokoh yang seolah-olah paling bijak dan utopia. Dalam pementasan panduan menari dari tuhan tokoh Trad melambangkan sikap transendensi dimana ia tetap berpegang teguh pada keyakinan yang ia anut meskipun sudah diterpa desakan-desakan yang ada. Tokoh Popi yang merepresentasikan liberasi dimana sifatnya yang memaksakan kehendaknya dimana memaksa orang lain untuk mengikuti apa yang ia anggap benar merupakan perbuatan yang semena mena yang harus ditinggalkan. Sedangkan tokoh Teo meskipun sebagai seorang agamawan yang membual tetapi tokohnya digambarkan sebagai tokoh yang mencerminkan humanisasi. Dalam naskah berjudul Memeluk Badai memiliki pesan bahwa ingin mengedukasi kepada penonton terhadap tiga sifat yang dimilki oleh manusia yakni adanya sifat ilahiyah, insaniyah dan hewaniyah. Dalam naskah ini tokoh Mim dianggap sebagai tokoh yang humanis dimana ia sosok yang menghibur, sedangkan tokoh Alif menjadi tokoh yang merepresentasikan sebuah sifat yang perlu dijauhi yakni ambisius dan pemarah dimana menjauhi sifat tercela tersebut merupakan sebuah representasi dari liberasi dan tokoh Lam yang dianggap tokoh yang transenden karena memiliki sifat yang tenang.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Saran

Merespon kekurangan dari praktik komunikasi profetik dalam pementasan teater. Pertama berkaitan dengan konektifitas persamaan persepsi antara komunikator, yang mana dalam hal ini bertindak sebagai komunikator adalah sutradara, penulis naskah dan aktor. Dimana ketiganya saling berkesinambungan dan tidak bisa dilepaskan satu dengan yang lainnya. Kekurangan tersebut dipicu dari kurangnya diskusi untuk menemukan kata mufakat dalam beberapa adegan di pementasan. Dimana baik penulis, aktor maupun sutradara memiliki pandangan yang berbeda terkait pemaknaan naskah. Yang mengakibatkan keinginan penulis yang tertulis didalam naskah tidak terealisasi secara sempurna dalam pementasan, serta masih banyak aktor yang kurang memahami makna dari dialog-dialog yang mereka ucapkan dalam pementasan.

Kedua sejalan dengan tindakan aktor diatas panggung yang sering menimbulkan persoalaan pelarangan pertunjukan teater dimana dalam konsep visual karakter, sutradara perlu lebih memperhatikan penampilan dari para pemain dan memilih visual karakter yang tidak menimbulkan penafsiran negatif terhadap tokoh. Dimana dalam naskah panduan menari dari tuhan dalam pementasan tiga bayangan tahun 2021 tokoh Teo memiliki visual yang bisa diartikan sebagai malaikat atau Tuhan karena ia digambarkan dengan pakaian serba putih dan riasan putih serta kepala yang bercahaya dan tokoh Teo beradegan diatas ayunan dapat diartikan sebagai tokoh yang berkedudukan tinggi atau tokoh yang bisa terbang.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

A'yuni, Qurrota, 'Membumikan Dakwah Berbasis Komunikasi Profetik Di Era Media Baru', *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Keislaman*, 2.2 (2019), 293–304 <https://doi.org/10.36671/mumtaz.v2i2.29>

A'yuni, Siti Qurrotul, and Radia Hijrawan, 'Membaca Pemikiran Kuntowijoyo Dalam Hubungan Ilmu Dan Agama Perspektif Islam', *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13.1 (2021), 129–44 <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i1.568>

Abdul Hak, Ade, Tine Silvana Rachmawati, Agus Rusmana, and Asep Saeful Muhtadi, 'Using Electronic Media and Problems of Prophetic Communication Behavior at UIN Syarif Hidayatullah Jakarta', 154.Icclas 2017 (2018), 55–58 <https://doi.org/10.2991/icclas-17.2018.14>

Abdurrahman Al Bagdadi, *Seni Dalam Pandangan Islam* (jakarta: FGema Insani Press, 1991)

Ahmadie Thoha, *Muqaddimah Ibnu Khaldun, Terjemahan Ahmadie Thoha* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000)

Aziz, M. Imam, *Seni (Dan) Kritik Dari Pesantren* (Yogyakarta: LKPSM-FKI, 2001)

C Noer, Arifin, *Ideologi Teater Modern Kita* (Yogyakarta: Pustaka Gondosuli, 2000)

Cangara, Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (depok: PT Raja Grafindo Persada, 2014)

Dawami, Iqbal, 'Drama Sebagai Media Dakwah', *TASAMUH: Jurnal Studi Islam*, 10.1 (2018), 215–39 <https://doi.org/10.47945/tasamuh.v10i1.71>

Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

———, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya* (bandung: Rosdakarya, 2002)

Dkk, Dhani, *Orang-Orang Panggung : Daerah Istimewa Yogyakarta* (Yogyakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Daerah istimewa Yogyakarta, 2016)

Elain Aston, George Savona, *Theatre As Sign-System: A Semiotics of Text and Performance* (London: Rout-ledge, 1991)

Fazlur Rahman, *Kenabian Di Dalam Islam* (bandung: Orthodoxy, 2003)

Gazaly, Al, *Ihya Al-Ulum Al-Din* (Cairo: Al-Asy-Sya'eb, 1981)

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)

Hamdan Daulay, 'Komunikasi Dan Dakwah: Strategi Komunikasi Dalam Penguatan Wawasan Keislaman Remaja', *Kalijaga Journal of Communication*, Vol 2 No 1 (2020), 17–32 <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/kjc.21.02.2020>

Henry Guntur tarigan, *Prinsip Prinsip Dasar Sastra* (bandung: Angkasa, 1993)

Huberman, Matthew B Miles and A Michael, *An Expanded Sourcebook: Qualitative Data Analysis* (Londo: SAGE Publications, 1994)

Ilaihi, Munir dan Wahyu, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: kencana, 2006)

Kardiyanto, Wawan, 'Kesenian Profetik Membangkitkan Khitton Seni Back to Basic LAKON', *Pengkajian & Penciptaan Wayang*, Vol. XVI N (2019), 94–106

Keir Elam, *The Semiotics Theatre and Drama* (London: Rout-ledge, 1991)

Keislaman, B Arifin - Jurnal Pemikiran, and undefined 2018, 'Model Komunikasi… Oleh: Bustanul Arifin', *Ejournal.Iai-Tribakti.Ac.Id*, 29 (2018), 135–44 <http://www.ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/tribakti/article/view/571>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kosasih, E, *Dasar Dasar Ketrampilan Bersastra* (Bandung: Yrama Widya, 2012)

Kuntowijoyo, *Budaya Dan Masyarakat* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1987)

———, *Islam Sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi Dan Etika* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005)

Kusumawati, Aning Ayu, 'Menengok Seni Teater/Drama Umat Islam Di Indonesia', *Adabiyyāt: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 8.2 (2009), 371 <https://doi.org/10.14421/ajbs.2009.08209>

Muhammad Ghozali Moenawar, *Media Komunikasi Diskursus Profetik Agama Dan Pembangunan* (Jakarta: UAI Press, 2010)

Muhammad Natsir, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Ghalia Indonesia, 1999)

Mukoyimah, 'Komunikasi Profetik Rasulullah Dalam Membangun Ukhuwah Di Madinah', *Islamic Communication*, 04 no 02, 212–25

Narimawati, Umi, *Metode Penelitian Kualiatif Dan Kuantitatf Teori Dan Aplikasi* (bandung: agung media, 2008)

Natsir, M., *Fiqhud Dakwah* (Jakarta: Dewan Islamiah Indonesia, 1977)

Pimay, Awaludin, *Metodologi Dakwah Kajian Teoritis Dan Khazanah Keilmuan*, cetakan 1 (Semarang: Rasail, 2006)

Pudentia dan Effendy, 'Sekitar Penelitian Tradisi Lisan', *Warta ATL*, 11 Maret (1996)

Ridho, Abdul Rasyid, and Muhammad Hariyadi, 'Reformulasi Etika Dakwah Berbasis Komunikasi Profetik Dalam Al-Qur'an', *Komunike Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, XIII.1 (2021), 53–78

Rivers, William, *Media Massa Dan Masyarakat Modern* (jakarta: prenada media group, 2003)

Riyadi, Soeprapto HR, *Interaksi Simbolik: Perspektif Sosiologi Modern* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar bekerjasama dengan Averroes Press, 2002)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sahid, Nur, *Semiotika Teater* (Yogyakarta: Lembaga Penerbitan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2004)

Salad, Hamdy, *Agama Seni* (Yogyakarta: Semesta, 2000)

Saputra, Kurniawan Dwi, 'Memasyarakatkan Kesalehan (Dimensi Tasawuf Dalam Etika Sosial Profetik Kuntowijoyo)', *ABHATS: Jurnal Islam Ulil Albab*, 1.2 (2020), 317–25

Semi, Atar, *Anatomi Sastra* (Padang: Angkasa Raya, 1993)

Shadily, John M. Echols dan Hassan, *Kamus Inggris Indonesia*, 3rd edn (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1996)

Sudjiman, panuti dan aart van zoest, *Serba Serbi Semiotika* (Jakarta: Gramedia, 1992)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (bandung: Alfabeta, 2007)

Suhandang, Kustadi, *Ilmu Dakwah Perspektif Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013)

Sulaiman, Wahyu, *Seni Drama* (Jakarta: PT Karya Uni Press, 1982)

Suraiya, Suraiya, 'Sastra Profetik: Kajian Analisis Pemikiran Kuntowijoyo', *Jurnal Adabiya*, 19.2 (2020), 141 <https://doi.org/10.22373/adabiya.v19i2.7513>

Suwardiendraswara, *Metode,Teori,Teknik Penelitian Budaya, Ontologi, Epistimologi Dan Aplikasi* (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006)

Syahputra, Iswandi, *Komunikasi Profetik Konsep Dan Pendekatan* (Bandung: Simbosa Rekatama Media, 2007)

———, *Paradigma Komunikasi Profetik Gagasan Dan Pendekatan* (bandung: simbiosa rekatama media, 2016)

Usman, Abur Hamdi, Rahmahtunnisah Sailin, and Muhammad Faiz Mukmin

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Abdul Mutalib, ‘The Prophetic Arts of Communication: Some Reflections on Humanity’, *Humanities and Social Sciences Reviews*, 7.4 (2019), 377–84 <https://doi.org/10.18510/hssr.2019.7449>

Waluyo, Herman, *Drama: Teori Dan Pengajarannya* (Yogyakarta: PT Hanindita Draha Widya, 2002)

Waluyo, Herman J., *Drama Teori Dan Pengajarannya* (Yogyakarta: PT Hanindita Graha Widya, 2002)

Wawan Kardiyanto, ‘Seniman Pewaris Nabi Perspektif Kesenian Profetik Dalam Seni Pertunjukan Teater Aliran Realis LAKON’, *Pengkajian & Penciptaan Wayang*, Vol. XVI N (2019), 73–79

Wayan Suwendra, *Metodelogi Penelitian Kualittaif Ilmu Social, Pendidikan,Kebudayaan Dan Agama* (Bali: Nilacakra, 2018)

Wibowo, *Perilaku Dalam Organisasi* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2013)

Wildan, Raina, ‘Seni Dalam Perspektif Islam’, *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 6.2 (2018), 78 <https://doi.org/10.22373/jiif.v6i2.3049>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA